

ANALISIS FAKTOR KEADILAN PAJAK, SISTEM PERPAJAKAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI PERPAJAKAN: STUDI PERSEPSI ETIKA ATAS TAX EVASION

Hardini Ariningrum¹, Iing Lukman², Mulyani³, Fitri Laelani Aryana⁴

¹⁻⁴Program Studi Akuntansi, Universitas Malahayati Bandar Lampung

Email: hardini@malahayati.ac.id

Abstract

Tax evasion is a serious concern for the Indonesian government and tax authorities because it impacts state revenue. Addressing it requires an integration of tax policy reform, transparency and monitoring, education, and law enforcement through targeted communication approaches, as well as capacity building for tax officials. This study aims to analyze several factors: tax fairness, the tax system, technology, and tax information, affecting accounting students' ethical views on tax evasion. This study used a questionnaire to collect data from a sample of 340 accounting students who had completed tax courses. The analysis method used the PLS SEM (Secure-Scale Modeling) method. The results of this study provide evidence that tax information technology has a positive effect on students' perceptions of the ethics of tax evasion, but tax fairness and the tax system have no effect on students' perceptions of the ethics of tax evasion. This study recommends increasing the capacity and transparency of tax administration, as well as more effective education and law enforcement to reduce evasion and increase tax revenue for the sake of the country's fiscal sustainability.

Keywords: Tax Evasion, Tax Fairness, Tax System, Tax Information Technology, Student Perceptions

1. PENDAHULUAN

Pendapatan terbesar Indonesia yaitu berasal dari pajak dan menjadi sumber utama pembiayaan negara. Oleh karenanya pemerintah memberikan perhatian khusus di bidang perpajakan. Pajak ialah suatu hal yang wajib untuk di penuhi baik orang pribadi badan usaha ataupun orang pribadi kepada negara yang sifatnya mengikat sesuai dengan kebijakan perundang-undangan yang keuntungannya tidak bisa dirasakan secara langsung. Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 angka 1, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang sifatnya memaksa berdasarkan undang-undang, dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung. Pajak digunakan untuk keperluan dan kemakmuran rakyat. Dengan demikian, pajak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh individu maupun badan usaha sesuai aturan perundang-undangan, walaupun manfaatnya tidak dirasakan secara langsung oleh pembayar pajak (Direktorat Jenderal Pajak dalam Santoso Brotodihardjo, 2023). Namun, dana pajak yang dikumpulkan akan digunakan pemerintah untuk membiayai berbagai program, pembangunan, dan layanan publik yang ditujukan sebesar besarnya untuk kesejahteraan masyarakat, sebagaimana yang telah diamanatkan oleh UU KUP (Elia Rossa et al. 2023). Kondisi di Indonesia menunjukkan bahwa tax evasion masih menjadi tantangan utama dalam sistem perpajakan.

Faktor penyebab meliputi rendahnya kepatuhan pajak, kompleksitas sistem perpajakan, kurangnya pemahaman dan kesadaran pajak di masyarakat, serta masih adanya celah hukum dan lemahnya penegakan aturan (pajak.go.id, 2024). Negara terus berupaya meningkatkan pengawasan dan penindakan melalui digitalisasi sistem perpajakan, koordinasi antar lembaga, serta edukasi

wajib pajak. Secara umum, tax evasion adalah tindakan yang melanggar hukum perpajakan yang sangat merugikan negara dan memperlebar kesenjangan sosial-ekonomi. Penanganannya memerlukan pendekatan tegas dari pemerintah dan kesadaran masyarakat yang lebih baik (pajak.io, 2025; online-pajak.com, 2023)

Berdasarkan data tahun 2024 realisasi penerimaan pajak di Indonesia mengalami penurunan walaupun dalam persentase yang tidak terlalu besar, tetapi tetap saja kenyataannya penerimaan pajak tidak memenuhi target diharapkan.

Tabel 1.Target dan Realisasi Penerimaan Pajak

Tahun	Estimasi Target Penerimaan Pajak (Triliun Rupiah)	Capaian Aktual Penerimaan Pajak (Triliun Rupiah)	Persentase
2023	1.818,3	1.869,23	108,80%
2024	1.988,9	1.932,40	97,20%

Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap kegagalan pencapaian estimasi pajak yaitu lemahnya kepatuhan sebagian wajib pajak melalui praktik tax evaion. Praktik ini mencakup kurangnya transparansi dalam pelaporan atau menyembunyikan sebagian penghasilan untuk mengurangi beban pajak, serta kolusi antara oknum pajak dan wajib pajak. Hal tersebut tidak hanya mengakibatkan kerugian penerimaan negara, tetapi juga berpotensi merusak kepercayaan publik terhadap sistem perpajakan secara keseluruhan. Penggelapan pajak didefinisikan sebagai tindakan yang dirancang untuk meminimalisir pembayaran pajak melalui pelanggaran ketentuan perundang-undangan, yang pada akhirnya akan merugikan pendapatan negara.(Gunawan Bastari et al.2023). Tax evasion berdampak negatif terhadap negara karena menghambat penerimaan pajak dan menyebabkan kelangkaan modal karena tidak terdeksinya oleh (DJP) Direktorat Jenderal Pajak (Erawati et al. 2025).

Isu yang menjadi perhatian masyarakat akhir-akhir ini, muncul dugaan terkait kasus penggelapan pajak oleh direktur PT EBJ, yakni dengan tidak menyampaikan SPT dan memberikan informasi keuangan tidak akurat periode Februari 2020 hingga September 2021 dengan kerugian Negara sebesar Rp. 63 milyar. (Adzim & Burhan, 2025). Kasus tax evasion yang telah terjadi memicu perhatian masyarakat mengenai praktik penggelapan pajak. Persepsi individu meliputi reaksi menganalisa suatu hal atau proses pengumpulan informasi yang melalui panca inderanya. Banyak faktor kontribusi terhadap insiden tax evasion, diantaranya ialah keadilan yang sering kali berhubungan dengan tax evasion. Keadilan dalam hal ini berkaitan dengan keadilan yang dirasakan oleh wajib pajak dalam hal pengenaan pajak (Sulistiani 2016). Peran pemerintah dalam mitigasi tax evasion di Indonesia sangat strategis dan beragam, melibatkan berbagai upaya yang komprehensif untuk meningkatkan kepatuhan pajak dan menegakkan hukum perpajakan.

Peran pemerintah dalam mitigasi tax evasion di Indonesia sangat strategis dan beragam, melibatkan berbagai upaya yang komprehensif untuk meningkatkan kepatuhan pajak dan menegakkan hukum perpajakan. Tingkat keadilan perpajakan dapat berdampak pada tax evasion,

dimana semakin rendah rasa keadilan akan meningkatkan kemungkinan terjadinya kasus tax evasion. Dan sebaliknya semakin tinggi keadilan dan kepercayaan publik maka hal ini akan menguatkan kesiapan wajib pajak untuk menyumbangkan pajak secara sukarela (Mukoffi et al. 2022).

Sistem perpajakan juga dianggap sebagai faktor lainnya yang mempengaruhi terjadinya tax evasion. Suatu sistem perpajakan berfungsi sebagai sarana dalam pelaksanaan pemungutan pajak yang mencerminkan kontribusi dan tanggung jawab setiap wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajak secara kolektif, yang sangat berperan penting untuk membiayai berbagai program pemerintah serta pembangunan nasional (Felicia et al. 2017). Apabila sistem perpajakan yang dianggap tidak mampu mencukupi manfaat yang spadan bagi wajib pajak, maka memicu sikap apatis dan kepatuhan dalam pembayaran pajaka pun cenderung untuk menurun. Namun, apabila diasumsikan bahwa sistem perpajakan tersebut dianggap mampu untuk memenuhi kebutuhan wajib pajak maka akan memberikan tanggapan yang bijak oleh rakyat (Elia Rossa et al. 2023).

Teknologi pajak serta informasi dalam layanan pajak pemerintah juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya tax evasion. Penerapan yang lebih optimal dari inovasi infrastuktur digital perpajakan kiranya akan menghasilkan perilaku pelaku pajak beretika serta penurunan secara signifikan dalam tax evasion. Penggunaan modernisasi digital dalam sektor pajak diproyeksikan untuk menghasilkan efektivitas operasional dan efisiensi waktu para wajib pajak (Fitria Anggrahini, et al. 2020). Tax evasion sudah menjadi hal yang lazim terjadi dalam lingkup internasional, terutama bagi negara di tahap perkembangan ekonomi. Inilah yang menjadi pendorong bagi peneliti untuk melaksanakan studi penelitian terkait mahasiswa, terutama mahasiswa program studi akuntansi Universitas Malahayati Angkatan 2022-2023, sebagaimana yang kita ketahui bersama, bahwasannya mahasiswa adalah calon wajib pajak di masa depan.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian sebelumnya berkaitan dengan Tax evasion do Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi atas Tax evasion pada mahasiswa dengan menguji beberapa faktor yang berfokus dari dampak dari keadilan pajak, sistem perpajakan, teknologi dan informasi perpajakan terhadap persepsi mahasiswa mengenai etika atas tax evasion. Temuan ini membantu pemerintah dan otoritas pajak untuk memahami dengan lebih baik perilaku pengelakan pajak (Tax evasion) yang difokuskan pada persepsi pada kelompok mahasiswa di perguruan tinggi. Dengan memiliki tingkat intelektual yang dimiliki, mahasiswa diharapkan menjadi pelopor dalam menciptakan perubahan positif bagi kemajuan Indonesia (Sari, Samsiah & Azhari, 2023).

Teori atribusi (*Attribution Theory*) merupakan teori yang membahas proses penilaian individu dalam menentukan penyebab dibalik suatu perilaku. Teori ini pula menjelaskan bagaimana seseorang menginterpretasikan perilaku, dengan mengkaji apakah perilaku tersebut dipengaruhi faktor internal ataupun faktor eksternal. (Rahmayanti and Merkusiwati 2023). Teori atribusi mengklasifikasikan seseorang dalam menyimpulkan alasan dibalik suatu perilaku. Secara keseluruhan, teori atribusi menjelaskan interaksi antara pengungkapan informasi, persepsi pengguna, dan potensi konflik kepentingan (Michael and Dixon 2019).

Tax evasion ialah perilaku yang bertentangan dengan hukum dengan berusaha untuk

menghindari pembayaran pajak sesuai tarif yang sudah menjadi kewajiban. Alasan seseorang melakukan penggelapan pajak salah satunya dikarenakan adanya masalah internal perusahaan dan individu dengan kepentingan negara (Sari, Samsiah, and Azhari 2023). Dalam konteks perpajakan keadilan dipahami sebagai hubungan timbal balik antara wajib pajak dengan pemerintah yaitu manfaat yang diterima individu atau badan yang dikenai pajak sebanding oleh kontribusi yang dibayarkan. Keadilan pajak mencakup dua prinsip utama, yaitu *benefit Prinseple* (subjek pajak membayar pajak sebanding oleh yang diterima imbalan dari pelayanan publik), *Ability to Pay Principle* (pembayaran pajak didasarkan pada kemampuan ekonomi masing-masing wajib pajak) dan keadilan horizontal dan vertikal (Tumewu and Wahyuni 2019).

Sistem Perpajakan Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Etika Atas Tax Evasion

Sistem perpajakan merupakan tata cara yang disediakan pemerintah guna melakukan pemungutan pajak dari rakyat untuk pembangunan serta program kesejahteraan masyarakat. Sistem perpajakan ialah tata cara pemerintah dalam memungut pajak dari rakyat untuk membiayai berbagai program dan pembangunan. Dengan berkembangnya teknologi, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sudah menciptakan suatu sistem online yaitu sistem *e-filing*, suatu layanan pelaporan SPT secara daring ke Direktorat Jendral Pajak yang telah dirancang untuk individu maupun entitas usaha dengan tujuan meningkatkan pelayanan kepada publik. Persepsi umum di kalangan wajib pajak cenderung memandang tax evasion sebagai tindakan yang tidak etis jika sistem perpajakan sudah dianggap terimplementasi secara baik dan terarah. Namun, jika sistem perpajakan belum berfungsi optimal, masyarakat sering kali melihat tax evasion sebagai sesuatu yang bisa diterima secara moral, bahkan dianggap sebagai pilihan yang wajar untuk dilakukan (Sulistiani 2016).

Menurut penelitian (Ridwan and Sudrajat 2022) menyatakan, variabel sistem perpajakan berpengaruh secara signifikan dengan penggelapan pajak. Namun di sisi lain, adapula penelitian-penelitian yang menyatakan bahwa sistem perpajakan berpengaruh tidak signifikan atau berpengaruh negatif terhadap tax evasion (Fitria Anggrahini, Fadjar Harimurti 2020), (Putri Kharisma Mochtar, et al. 2024) dan (Rahmayanti and Merkusiwati 2023). Dari uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{01} : *Sistem perpajakan berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai etika atas tax evasion.*

H_{02} : *Sistem perpajakan berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa mengenai etika atas tax evasion.*

Pengaruh Teknologi Dan Informasi Perpajakan Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Etika Atas Tax Evasion.

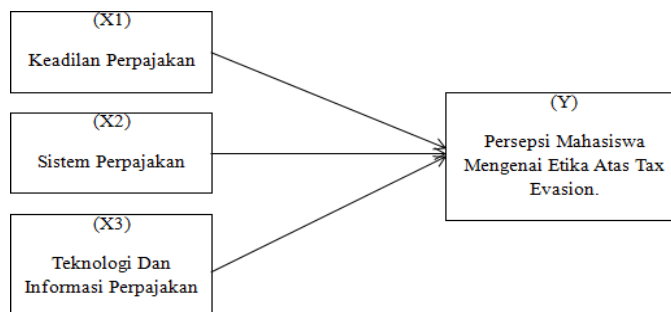
Teknologi dan informasi perpajakan dimanfaatkan dalam mengembangkan infrastruktur serta kualitas fasilitas sistem yang mendukung aktivitas perpajakan pada akhirnya berfungsi sebagai media utama sebagai bentuk peningkatan efektivitas mutu pengabdian terhadap masyarakat sehingga mempermudah proses pembayaran dan pelaporan pajak (Fitria Anggrahini, Fadjar Harimurti 2020). Teknologi dan informasi kebutuhan penting bagi individu atau organisasi untuk memberikan keuntungan kompetitif (Hasanah and Mutmainah 2020). Teknologi dan informasi

merupakan suatu modernisasi fasilitas untuk meningkatkan mutu kualitas, dengan harapan menumbuhkan rasa tanggung jawab masyarakat untuk membayar kewajibannya bisa meningkat karena proses administrasi didesain semakin dipermudah dan lebih efisien (Putri Kharisma Mochtar, Dwi Yana Amalia Sari Fala, and Irfan Zam Zam 2024).

Jika persepsi wajib pajak menyimpulkan implementasi terkait dengan teknologi dan informasi dalam hal perpajakan efektif cenderung mendorong signifikansi perilaku etis di kalangan wajib pajak, maka merendahkan tingkat praktik tax evasion. Menurut penelitian (Putri Kharisma Mochtar, Dwi Yana Amalia Sari Fala, and Irfan Zam Zam 2024) Teknologi dan informasi perpajakan berpengaruh positif terhadap persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak. Namun, beberapa peneliti juga mengemukakan teknologi dan informasi perpajakan berpengaruh negatif pada tax evasion (Rahmayanti and Merkusiwati 2023). Dan dari hasil uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{01} : *Teknologi dan informasi perpajakan berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai etika atas tax evasion.*

H_{02} : *Teknologi dan informasi perpajakan berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa mengenai etika atas tax evasion.*



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

2. METODE PENELITIAN

a. Data dan Sampel Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif, titik fokus pada sumber data langsung melalui para responden. Data diperoleh dari Kelompok yang menjadi populasi adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Manajemen, khususnya Program Studi Akuntansi di Universitas Malahayati Bandar Lampung, angkatan 2022 dan 2023. Jumlah total mahasiswa mencapai 340 orang di kedua angkatan tersebut. Untuk menentukan ukuran sampel, peneliti memilih rumus Slovin dengan margin kesalahan 10%, sebagaimana mempertimbangkan keterbatasan waktu dan biaya yang ada. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sampel yang diperlukan adalah sekitar 77 responden, namun untuk mempermudah proses pengolahan data, jumlah ini dibulatkan menjadi 100 sampel.

b. *Variabel dan pengukuran variabel penelitian:*

1. Keadilan Perpajakan (X1)

Keadilan perpajakan dapat diukur menggunakan beberapa dimensi yang mencerminkan persepsi keadilan sistem pajak. Dimensi pengukuran (Taing & Chang, 2020; Dauna & Masdupi, 2023). meliputi:

- *General fairness*: persepsi umum tentang keadilan sistem pajak secara keseluruhan
- *Distributive fairness*: persepsi tentang distribusi beban dan manfaat pajak
- *Procedural fairness*: persepsi tentang prosedur dan proses administrasi perpajakan
- *Retributive fairness*: persepsi tentang penerapan sanksi dan penegakan hukum pajak

Indikator ini diukur menggunakan skala Likert untuk menilai tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan terkait keadilan pajak

2. Sistem Perpajakan (X2)

Sistem perpajakan mencakup pengukuran persepsi tentang struktur dan implementasi sistem pajak. Indikator pengukuran (Bin-Nashwan, et al. 2020; Dauna & Masdupi, 2023)). meliputi:

- *Preferred tax rate*: persepsi terhadap tarif pajak yang diterapkan
- *Exchange with government*: persepsi tentang pertukaran antara pajak yang dibayar dengan layanan pemerintah
- *Special provisions*: persepsi tentang ketentuan khusus dalam sistem perpajakan

Pengukuran menggunakan *confirmatory factor analysis (CFA)* dengan nilai standardized loading di atas 0,5 untuk memastikan indikator dapat menjelaskan konstruk variabel.

3. Teknologi dan Informasi Perpajakan (X3)

Teknologi dan informasi perpajakan diukur berdasarkan tingkat digitalisasi administrasi pajak. Dimensi pengukuran menggunakan Inter-American Center of Tax Administrations. (2021) yaitu mencakup:

- *Electronic filing and payment*: kemudahan pendaftaran elektronik, pelaporan SPT, dan pembayaran pajak secara digital
- *Data analytics and AI capabilities*: penggunaan analitik data dan kecerdasan buatan untuk analisis data wajib pajak
- *Digital platform integration*: integrasi platform digital dan aplikasi mobile untuk notifikasi real-time kepada wajib pajak

Pengukuran menggunakan indeks multidimensi dengan skala tingkat kematangan dari *initial*, *intermediate*, *advanced*, hingga *best practices*.

4. Persepsi Mahasiswa Mengenai Etika Atas Tax Evasion (Y)

Persepsi etika tax evasion diukur melalui survey dengan pernyataan-pernyataan tentang situasi tax evasion. Pengukuran variabel menggunakan Ismail, et al (2020), yaitu mencakup:

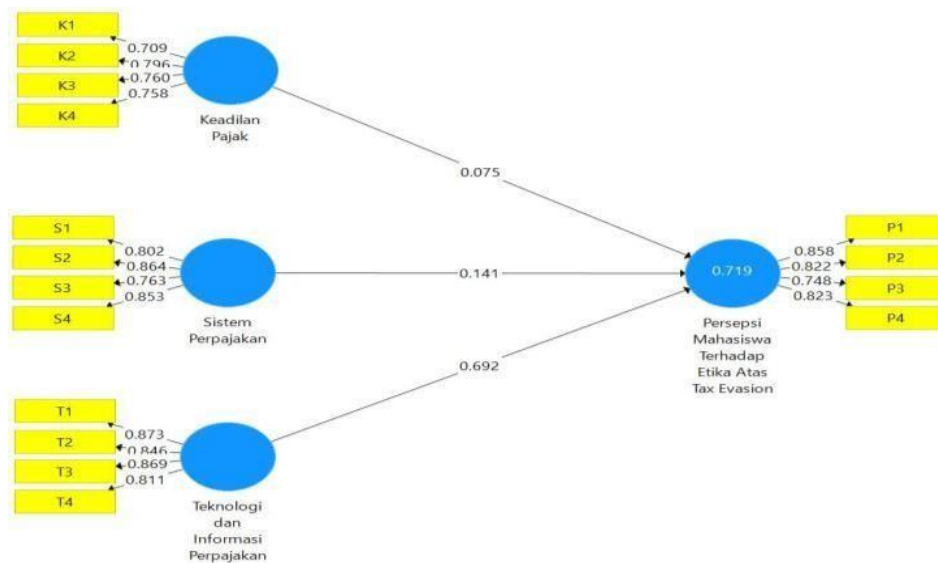
- *Ethical judgment*: penilaian apakah tax evasion ethical atau unethical dalam berbagai konteks

- *Contextual perceptions*: persepsi etika tax evasion ketika terjadi korupsi pemerintah, diskriminasi, atau ketidakadilan sistem pajak

Instrumen menggunakan skala 1-5 (strongly disagree hingga strongly agree) dengan rentang mean score 2,39 hingga 3,79 untuk mengukur tingkat persetujuan terhadap pernyataan etika tax evasion.

3. HASIL PENELITIAN

Gambar dibawah ini disajikan hasil pengujian yang diperoleh dari analisis outer model :



Gambar 2. Skema Outer Model

Sumber: Output SmartPLS3.0, 2025

Loading factor, merupakan hubungan antara masing-masing item pengukuran dengan variabel, dengan menggambarkan seberapa baik item mencerminkan pengukuran variable (Yamin 2023). Dalam pengukuran indikator refleksi dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika diperoleh nilai loading factor terhadap konstruk yang diukur melebihi 0,70. Berdasarkan hasil uji validitas seluruh butir pertanyaan dalam instrumen penelitian dinyatakan valid. kesimpulan ini diperoleh karena setiap item memiliki jumlah nilai loading factor yang melebihi batas minimum yaitu 0,70 yang merefleksikan bahwa semua pengukuran indikator variabel memiliki validitas yang tinggi.

Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Rho_A	Composite Reliability	AV E
Keadilan Pajak	0.763	0.789	0.842	0.572
Persepsi Mahasiswa Terhadap Etika Atas Tax Evasion	0.829	0.838	0.887	0.662
Sistem Perpajakan	0.839	0.851	0.892	0.675
Teknologi dan Informasi Perpajakan	0.872	0.873	0.912	0.722

Sumber: Output SmartPLS3.0, 2025

Average Variance Extrated (AVE), pengukuran yang akan dianggap memenuhi kriteria validitas konvergen apabila nilainya berada di atas angka 0,50. Dan Hasil pengujian menunjukan bahwa masing masing nilai Average Variance Extracted (AVE) berada lebih dari angka 0,50 yang artinya menunjukkan validitas konvergen yang sangat baik dalam mengukur indikator indikatornya. Hasil uji reabilitas yang digunakan ini menggunakan aplikasi SmartPLS versi 3.0 memaknai variabel-variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel sebagaimana hasil nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,70 dan *Composite Reability* diatas 0,70

Analisis Inner Model (Uji Model Struktural)

Berikut ini ialah hasil nilai *R-Square* melalui pengujian inner model :

Tabel 3. Nilai R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Persepsi Mahasiswa Terhadap Etika Atas Tax Evasion	0.719	0.710

Sumber: Output SmartPLS3.0, 2025

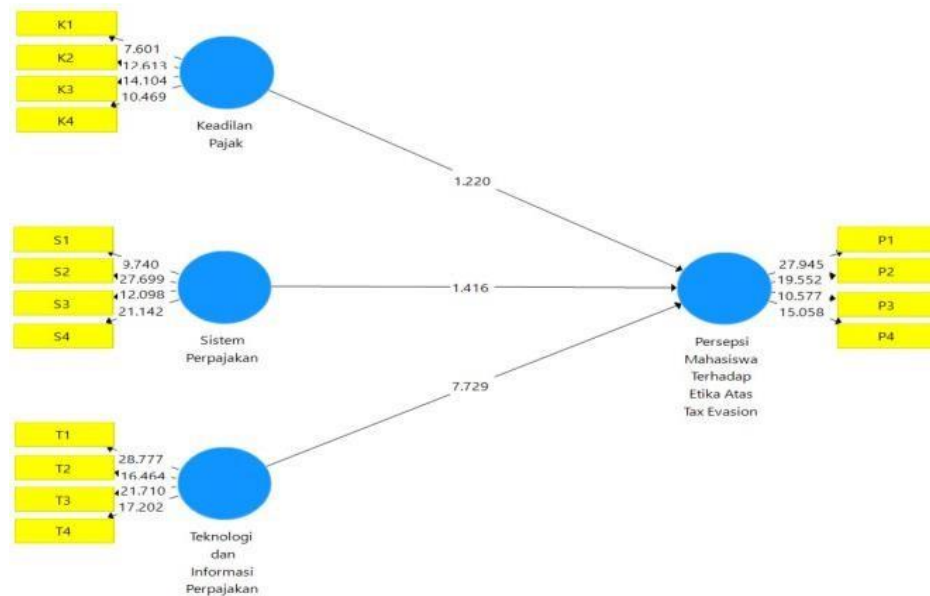
Berdasarkan tabel 3 hasil nilai *R-Square* terhadap variabel Y yaitu Persepsi Mahasiswa terhadap Etika Atas Tax Evasion memiliki nilai 0,719 yang artinya bahwa termasuk ke dalam kategori moderat karena *R-Square* yang dihasilkan lebih dari 0,50.

Uji Hipotesis

Tabel berikut menguraikan hasil pengujian hipotesis yang menjadi dasar dalam menganalisis hubungan antar variabel dalam penelitian ini :

Tabel 4. Nilai Path Coefficients

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T - Stat	P-Values
Keadilan Pajak → Persepsi Mahasiswa Terhadap Etika Atas Tax Evasion	0.075	0.098	0.062	1.205	0.299
Sistem Perpajakan → Persepsi Mahasiswa Terhadap Etika Atas Tax Evasion	0.141	0.143	0.105	1.350	0.178
Teknologi dan Informasi Perpajakan → Persepsi Mahasiswa Terhadap Etika Atas Tax Evasion	0.692	0.675	0.092	7.507	0.000



Gambar 3. Skema Uji Hipotesis

Sumber: Output SmartPLS3.0, 2025

Melalui interpretasi hasil pendekatan analisis *path coefficient* dapat dikatakan suatu hipotesis dinilai memiliki pengaruh yang signifikan apabila T Statistik > T Tabel sebesar 1,96. Kondisi tersebut menandakan bahwa hipotesis yang diuji dapat diterima. Dari hasil analisis pada Gambar 3. Skema Uji Hipotesis, dijelaskan nilai T Statistik tidak lebih besar dari T-Tabel yaitu 1,96 dan berarti kedua hipotesis tersebut tidak signifikan sehingga dinyatakan ditolak. Sementara itu, nilai T-Statistik pada H3 justru lebih tinggi dari T-Tabel (1,96) dan dapat diartikan bahwa H3 berpengaruh signifikan dan hipotesis tersebut diterima.

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	T- Stat	Hasil
H1	Keadilan pajak berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa mengenai etika atas tax evasion.	1,205	Ditolak
H2	Sistem perpajakan berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa mengenai etika atas tax evasion.	1350	Ditolak
H3	Teknologi dan informasi perpajakan berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa mengenai etika atas tax evasion.	7,507	Diterima

Sumber: Output SmartPLS3.0, 2025

Pembahasan

Keadilan Pajak dan Persepsi Etika Tax Evasion

Hasil penelitian dari pengujian hipotesis (H1) menunjukkan bahwa keadilan pajak tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai etika penggelapan pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Nurhayati (2023) dan beberapa penelitian lainnya yang menemukan bahwa sistem perpajakan yang tidak adil atau tidak transparan justru dapat menurunkan kepercayaan mahasiswa dan meningkatkan kecenderungan untuk melakukan penggelapan pajak. Namun, terdapat juga penelitian yang menunjukkan sistem perpajakan berpengaruh positif jika sistem dianggap lebih baik dan transparan, tetapi secara umum pengaruhnya tidak signifikan pada sampel mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh persepsi bahwa keadilan dalam sistem perpajakan belum benar-benar tercapai, sehingga mahasiswa belum melihat keadilan sebagai faktor utama dalam membentuk persepsi etika terhadap penggelapan pajak.

Sistem Perpajakan dan Persepsi Mahasiswa

Hasil pengujian hipotesis (H2) menunjukkan bahwa sistem perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap persepsi etika penggelapan pajak. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sistem perpajakan yang tidak cukup adil atau transparan dapat mengurangi kepercayaan mahasiswa terhadap sistem tersebut dan meningkatkan kecenderungan penggelapan pajak. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Azkiya (2024) dan beberapa penelitian lainnya yang menemukan bahwa sistem perpajakan yang tidak adil atau tidak transparan justru dapat menurunkan kepercayaan mahasiswa dan meningkatkan kecenderungan untuk melakukan penggelapan pajak. Namun, terdapat juga penelitian yang menunjukkan sistem perpajakan berpengaruh positif jika sistem dianggap lebih baik dan transparan, tetapi secara umum pengaruhnya tidak signifikan pada sampel mahasiswa.

Pengaruh Teknologi dan Informasi Perpajakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi dan informasi perpajakan berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa mengenai etika penggelapan pajak. Kemajuan teknologi dan akses informasi yang memadai dapat mengubah persepsi mahasiswa menjadi lebih positif terhadap pentingnya kepatuhan pajak dan etika terkait penggelapan pajak, karena meningkatkan transparansi dan kemudahan dalam pelaksanaan sistem perpajakan. Temuan ini konsisten dengan penelitian-penelitian yang menunjukkan bahwa digitalisasi perpajakan dan peningkatan akses informasi berkontribusi terhadap peningkatan etika dan kesadaran mahasiswa terhadap penggelapan pajak. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Mochtar et al., 2024; Rahmayanti, et al 2023; Hoy et al, 2024). yang menunjukkan bahwa digitalisasi perpajakan dan peningkatan akses informasi berkontribusi terhadap peningkatan etika dan kesadaran mahasiswa terhadap penggelapan pajak.

Hasil ini mengindikasikan perlunya reformasi sistem perpajakan agar lebih transparan, adil, dan berbasis teknologi untuk meningkatkan persepsi etika mahasiswa terhadap penggelapan pajak. Selain itu, pendidikan etika dan pemahaman terhadap sistem perpajakan perlu diperkuat agar mahasiswa memiliki persepsi yang lebih positif dan bertanggung jawab sebagai calon wajib pajak di masa mendatang. Hasil penelitian ini memberikan saran kepada Direktorat Jenderal Pajak yaitu untuk instansi perpajakan dan lembaga pendidikan terus meningkatkan pemanfaatan teknologi dan informasi dalam edukasi pajak, khususnya bagi mahasiswa. Akses informasi yang mudah, transparan, dan interaktif terbukti mampu membentuk persepsi etis terhadap tax evasion. Edukasi pajak juga sebaiknya tidak semata-mata memperhatikan sisi teknis, namun turut menekankan pentingnya nilai moral dan tanggung jawab sebagai warga negara. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel tambahan lainnya yang berpotensi mempengaruhi tindakan tax evasion. Penelitian juga bisa diperluas atau diubah objek penelitiannya agar hasilnya lebih representatif dan dapat digeneralisasi secara lebih luas.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengujian memberikan bukti bahwa Keadilan pajak tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai etika atas tax evasion. Hasil tersebut menunjukkan penerapan keadilan pajak tidak cukup dirasakan, sehingga tidak dapat mempengaruhi cara mahasiswa menilai etika tax evasion. Selain itu Sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai etika atas tax evasion. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mekanisme perpajakan yang berjalan saat ini mungkin tidak cukup transparan atau adil, sehingga tidak dapat mempengaruhi cara mahasiswa menilai etika tax evasion. Sedangkan, Teknologi informasi perpajakan berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa mengenai etika atas tax evasion. Temuan ini menunjukkan bahwa menguatnya kualitas performa digital akan kemudahan atas akses keterbukaan data pajak yang disediakan pemerintah maka semakin kuatnya persepsi

mahasiswa mengenai tax evasion itu mencerminkan perilaku yang tidak sesuai dan melanggar norma etika dan integritas dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan. Keterbatasan Penelitian yaitu Hasil ini didasarkan pada sampel mahasiswa tertentu, sehingga generalisasi ke populasi yang lebih luas harus dilakukan dengan hati-hati. Penelitian selanjutnya dapat memperluas variabel dan sampel untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzim, F. M., & Burhan, A. U. A. (2025). DJP Limpahkan Kasus Penggelap Pajak Rp63 Miliar Ke Jaksa. *Pajak.go.id*.
- Amelia, Lavica & Vivi Iswanti Nursyirwan. (2024). Pengaruh Machiavellian, Crime Perception, Status Sosial Ekonomi Dan Sanksi Pajak Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perencanaan Kebijakan*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.47134/jampk.v2i1.428>.
- Arfah, Sarwan, Syamsu Alam, & Darwis Lannai. (2025). Pengaruh Love Of Money Sifat Machiavellian , Pemahaman Perpajakan Terhadap Tax Evasion. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 6(1): 758–67.
- Bin-Nashwan, S. A., Al-Hamedi, A. M., Marimuthu, M., & Al-Harethi, A. R. (2020). Study on system fairness dimensions and tax compliance in the Middle East context. *Problems and Perspectives in Management*, 18(1), 181–191.
- Crowe, M. (1944). *The moral obligation of paying just taxes*. Catholic University of America Press
- Dauna, Y., & Masdupi, E. (2023). Measurement models tax compliance, tax attitude, tax knowledge, tax system fairness, and tax morale. In P. Susanto et al. (Eds.), *Proceedings of PICEEBA 2022* (pp. 41–56). Atlantis Press doi:10.34204/jiafe.v4i1.1076.
- Erawati, T., Arsanti, A. P., & Tri, P. (2025). Faktor potensial yang mempengaruhi persepsi mahasiswa atas penggelapan pajak. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 14(1), 100–109.
- Ervana, O., N. (2019). Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Keadilan Pajak Dan Tarif Pajak Terhadap Etika Penggelapan Pajak (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ambon). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2): 55–65.
- Felicia, Icha, (2017). Alumni Program, Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, *JURNAL KAJIAN BISNIS*, 25 (2), 226–34.

- Ferry Irawan, & Adam Siaga Utama. (2021). The Impact of Tax Audit and Corruption Perception on Tax Evasion. *International Journal of Business and Society*, 22(3), 1158–1173. <https://doi.org/10.33736/ijbs.4290.2021>
- Fitria Anggrahini, Fadjar Harimurti, Dewi Saptantinah Puji Astuti. (2020) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Survei Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Swasta Di Surakarta). 14(1): 1–27.
- Folloni, A. and Baldani-Miranda, V. (2024) An Economic Analysis of Tax Evasion. *Beijing Law Review*, 15, 928-944. doi: [10.4236/blr.2024.152057](https://doi.org/10.4236/blr.2024.152057).
- Hasanah, L., F., & Mutmainah, K. (2020) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Atas Penggelapan Pajak (Tax Evasion) (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Usaha Yang Terdaftar Di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Magelang).” *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* 2(1): 24–33.
- Hoy, C., Jolevski, F., & Obeyesekere, T. (2024). Revealing tax evasion: Experimental evidence from a representative survey of Indonesian firms. *Development Policy Review*, Policy Research Working Paper No. 10857. World Bank. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-10857>
- Inter-American Center of Tax Administrations. (2021). *How to measure the digital transformation of tax administrations*. CIAT.
- International Monetary Fund. (2023). *Exploring the adoption of selected digital technologies in tax administrations* (IMF How-To Note 23/008)
- Lahengko, A., M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Persepsi Mahasiswa Mengenai Etika Atas Penggelapan Pajak (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi). *Journal EMBA* 9(2): 506–15.
- Michael, Amir, & Dixon, R. (2019). Audit Data Analytics of Unregulated Voluntary Disclosures and Auditing Expectations Gap. *International Journal of Disclosure and Governance* 16(4): 188–205. doi:10.1057/s41310-019-00065-x.
- Mochtar, P., K. Fala, D., Y., A., & Zam Zam, I. (2024). Pengaruh Sistem Perpajakan, Keadilan Pajak, Love Of Money, Diskriminasi Pajak, Teknologi Dan Informasi Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Mengenai Etika Penggelapan Pajak.” *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan* 11(2): 1076–87. doi:10.30640/ekonomika45.v11i2.2624

- Mukoffi, A. M., Indrihastuti, P., Wibisono, S., H., & Selni, R. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Keadilan, Sistem Perpajakan Dan Diskriminasi Atas Penggelapan Pajak (Tax Evasion) *Jurnal Paradigma Ekonomika* 17(3): 515–24. doi:10.22437/jpe.v17i3.20187.
- Rahmayanti, P., E., & Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani. (2023). Keadilan Perpajakan, Sistem Perpajakan, Diskriminasi Perpajakan, Teknologi, Informasi Perpajakan, Dan Tax Evasion.” *E- Jurnal Akuntansi* 33(10): 2761–75. doi:10.24843/eja.2023.v33.i10.p16.
- Ramdhani, Agung Nur. (2021). Pengaruh Tingkat Kepercayaan, Ekuitas Merek Dan Wom Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Keputusan Pembelian. <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/5769>.
- Ridwan, Muhammad, & Ajat Sudrajat. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 2(4): 379– 89.
- Rizky Intania Putri.Hadi Mahmudah. (2020). Pengaruh Keadilan, Diskriminasi Dan Etika Uang (Money Ethics) Terhadap Persepsi Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *Jurnal Mutiara Akuntansi* 5(1): 46–66. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/article/view/1076>.
- Rossa, E., Rahmawati, L., Yudamahendra, M., Y., Adrian, M., R., Suwandi, N., S., A., Safitri, N., & Hariyati, V. (2023). Analisis Pengaruh Keadilan Pajak Dan Sistem Perpajakan Terhadap Tax Evasion. *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan* 2(1), 215–25. doi:10.61132/maeswara.v2i1.616.
- Sanjaya, Rayen. (2024). Pengaruh Likuiditas , Leverage , Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris: Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 20. Sripsi Buddhidhrama
- Sari, Muharini Ulya, Siti Samsiah, and Intan Putri Azhari. (2023). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi, Bisnis & Akuntansi* 3: 697–708.
- Shaharin, N. N., & Rusnipa, H. A. (2020). Ethical issues on tax evasion from the students’ perception. *Insight Journal*, 8, 60–72.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Sulistiani, Iis. 2016. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Melakukan Tax Evasion.” *jurnal akuntansi TSM* 1(1): 1–12.

<http://jurnaltsm.id/index.php/ejatsm>.

Supranto, J., M.A. 2016. *Statistik: Teori Dan Aplikasi*. ed. Adi Maulana. Erlangga.

Tumewu, James, and Wiwin Wahyuni. (2019). Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Mengenai Penggelapan Pajak (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya). *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 4(1): 37–54.

Vincent N. G Pandoh, Royke I.J. Pangkey, Meidy Kantohe. (2024). Pengaruh Keadilan Dan Kepercayaan Pada Pemerintah Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents* 2(1): 110–16.

Wahyuni, N., & Nurhayati, S. (2023). Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, dan Love of Money terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(1), 45–56

Yamin, Sofyan. (2023). *Olah Data Statistik: SMARTPLS 3 SMARTPLS 4 AMOS & STATA*. III. ed. Ali Rasyid. PT Dewangga Energi Internasional.